

**HUBUNGAN *ANXIETY* DENGAN KESIAPAN MENIKAH
PADA WANITA BEKERJA USIA DEWASA AWAL
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SALSABILA
210901070**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN *ANXIETY* DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA
WANITA BEKERJA USIA DEWASA AWAL DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

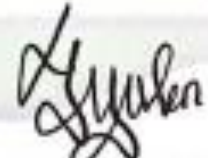
**SALSABILA
210901070**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Julianto, S. Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002


Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002

**HUBUNGAN *ANXIETY* DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA
WANITA BEKERJA USIA DEWASA AWAL DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

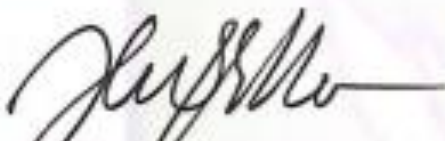
**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh

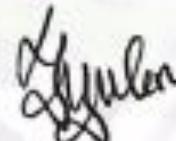
**SALSABILA
210901070**

**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 17 Juli 2025
Tim Munaqasyah Skripsi**

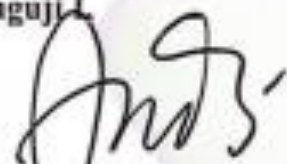
Ketua,


Julianto, S. Ag., M. Si
NIP. 197209021997031002

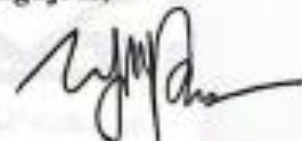
Sekretaris,


Ivulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002

Penguji I,


Juli Andrivani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Penguji II,


Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198307062025212010

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila
NIM : 210901070
Prodi : Psikologi UIN Ar- Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 8 juli 2025

Yang Menyatakan



Salsabila

PRAKATA

Dengan mengucap Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Anxiety* dengan Kesiapan Menikah pada Wanita bekerja Usia Dewasa Awal di Banda Aceh” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sosok mulia yang syafaatnya menjadi harapan seluruh umat di akhir zaman.

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi peneliti ketika skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu. Proses penyusunan bukanlah perjalanan yang mudah, ada banyak hambatan, kebingungan dan titik-titik lelah yang harus dilalui. Namun di balik semua itu, peneliti menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari peran, bimbingan dan dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ummi Letnawati dan Abah Baharuddin atas pengorbanan dan telah memberikan cinta kasih sayang nya dan telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dukungan, nasehat, perhatian serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih juga kepada adik satu-satunya Muhammad Firdaus yang selalu bisa diandalkan dalam segala hal, dan selalu mengerti dan paham akan keadaan peneliti selama perkuliahan ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan juga selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada peneliti.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, dan juga selaku Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
7. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar, memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti
8. Ibu Juli Andriyani, M.Si., selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan, saran, arahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi

9. Ibu Usfur Ridha, S.Psi, M.Psi., Psikolog, selaku Penguji II yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi
10. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada keluarga besar peneliti, khususnya Mawaddah Family yang sudah seperti orang tua bagi peneliti, yang telah senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti dari peneliti kecil hingga detik ini, dan kepada sepupu tersayang, Aisha, Raif, Lubna, Mahira dan Fathur yang selalu bertanya akan keadaan, kondisi peneliti selama proses perkuliahan ini dan menghibur disaat proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Sahabat seperantauan Kos Bunga yang selalu mau mendengarkan keluh kesah peneliti selama di perkuliahan khususnya saat proses penyelesaian skripsi, dan selalu memberikan dukungan, saran serta selalu menerima segala kekurangan dan kelebihan peneliti, suka maupun duka telah dilalui bersama dalam proses pendewasaan diri di perantauan.
13. Terima kasih kepada Sahabat seperjuangan, yang telah kebersamai peneliti selama masa perkuliahan ini, Birratun Najwa, S.Pd., S.Psi., Tharifa Salsabila Iqfie, Salwa Facriyya Haqi, Muhammad Irsyad Aqil, Muhammad Daffa Al-Asyi, Arkas Trimaulana Darwis, S.Psi, terimakasih telah berjuang bersama, dan pengalaman yang sangat berkesan serta telah membantu peneliti dalam

banyak hal selama masa perkuliahan dan juga telah banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2021 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan pengalaman, waktu dan ilmu yang telah kita jalani bersama-sama dan juga berjuang bersama selama proses penyelesaian skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu peneliti memepersilahkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak- pihak terkait, terutama lingkungan akademik Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry serta pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 17 Juli 2025

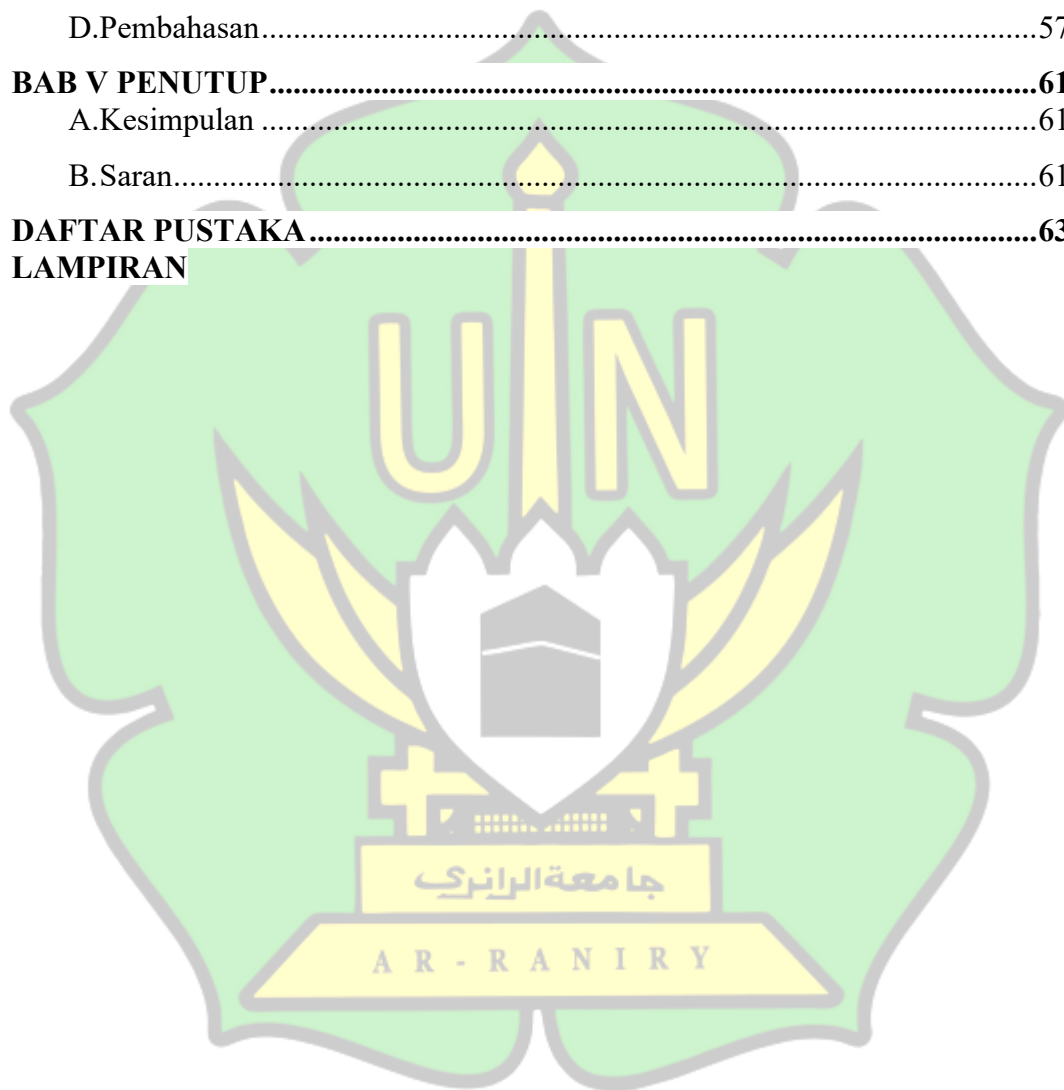
Peneliti

Salsabila
210901070

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A.Kesiapan Menikah.....	11
1. Definisi Kesiapan menikah	11
2. Aspek-aspek Kesiapan menikah	12
3. Faktor -faktor yang mempengaruhi kesiapan Menikah	17
B. <i>Anxiety</i> (Kecemasan).....	19
1. Definisi <i>Anxiety</i> (Kecemasan).....	19
2. Aspek-aspek <i>Anxiety</i> (Kecemasan).....	21
C.Masa Dewasa Awal.....	23
D.Hubungan <i>Anxiety</i> terhadap kesiapan menikah pada Dewasa Awal Banda Aceh	25
E. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A.Pendekatan Dan Metode Penelitian	29
B.Identifikasi Metode Penelitian	29
C.Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D.Subjek Penelitian.....	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3. 2 Skor skala <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>	32
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Kesiapan Menikah	33
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Anxiety</i>	34
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Kesiapan Menikah	36
Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala <i>Anxiety</i>	36
Tabel 3. 7 Koefisiensi Daya Beda Aitem Skala Kesiapan Menikah.....	38
Tabel 3. 8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kesiapan Menikah	38
Tabel 3. 9 Koefisiensi Daya Beda Aitem Skala <i>Anxiety</i>	39
Tabel 3. 10 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Anxiety</i>	40
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	47
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Bekerja	49
Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Status Pekerjaan	50
Tabel 4. 5 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Domisili.....	50
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian Skala Kesiapan Menikah.....	52
Tabel 4. 7 Kategorisasi Kesiapan Menikah Pada Wanita Bekerja Usia Dewasa di Awal Di Banda Aceh Secara Keseluruhan.....	53
Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian <i>Anxiety</i>	53
Tabel 4. 9 Kategorisasi <i>Anxiety</i> Pada Wanita Bekerja Usia Dewasa Awal di Banda Aceh Secara Keseluruhan	54
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Data Penelitian	55
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	57

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

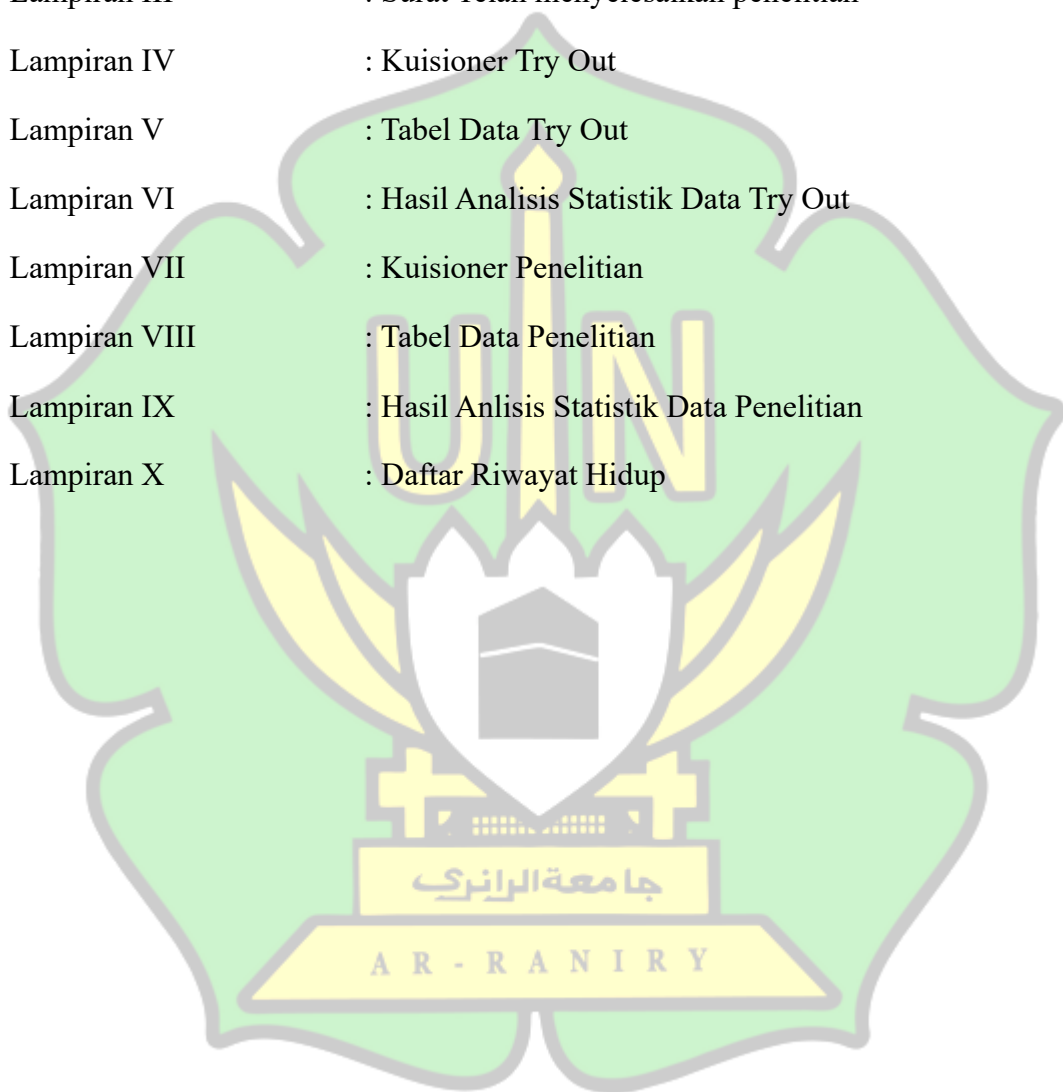
DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Kerangka konseptual.....	27
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Telah menyelesaikan penelitian
Lampiran IV	: Kuisisioner Try Out
Lampiran V	: Tabel Data Try Out
Lampiran VI	: Hasil Analisis Statistik Data Try Out
Lampiran VII	: Kuisisioner Penelitian
Lampiran VIII	: Tabel Data Penelitian
Lampiran IX	: Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN *ANXIETY* DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA BEKERJA USIA DEWASA AWAL DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Dewasa awal merupakan masa perkembangan yang diwarnai dengan tugas membentuk komitmen jangka panjang dalam hubungan, salah satunya adalah menikah. Namun, pada kenyataannya banyak wanita dewasa awal menilai diri mereka belum cukup matang untuk menghadapi berbagai tuntutan dan perubahan yang menyertai kehidupan pernikahan.. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah adalah *anxiety* (kecemasan) yang dialami individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *anxiety* dengan kesiapan menikah pada wanita bekerja usia dewasa awal di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah populasi sebanyak 44.866 wanita, dengan jumlah sampel sebanyak 269 wanita bekerja usia dewasa awal yang berdomisili di Banda Aceh. Alat ukur yang digunakan adalah skala *anxiety* dan skala kesiapan menikah. Hasil analisis korelasi *product moment* dari *Pearson Correlation* menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dan kesiapan menikah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,736$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat *Anxiety* yang dimiliki wanita, maka semakin rendah kesiapan mereka untuk menikah, sebaliknya semakin rendah tingkat *anxiety* maka semakin tinggi kesiapan menikah.

Kata Kunci : *Anxiety*, Kesiapan Menikah, Wanita bekerja, Dewasa Awal

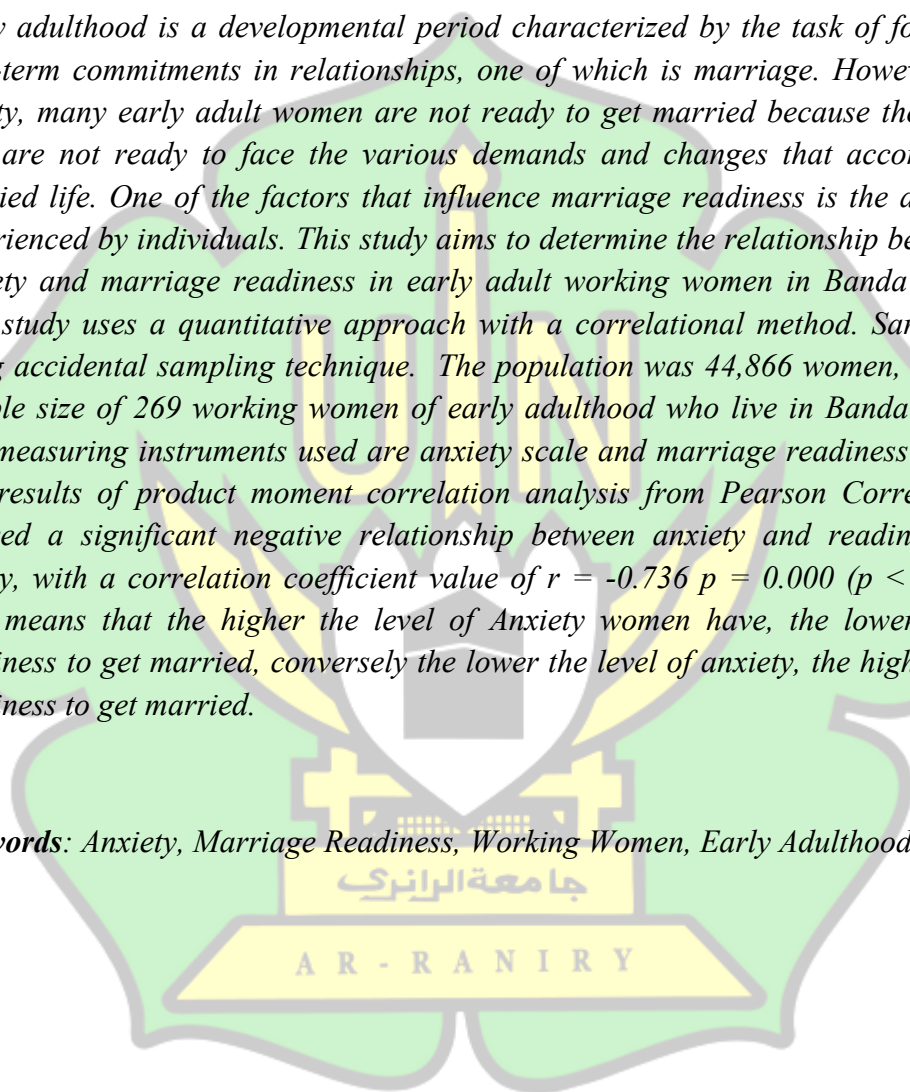
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND MARRIAGE
READINESS IN EARLY ADULT WORKING WOMEN
IN BANDA ACEH**

ABSTRACT

Early adulthood is a developmental period characterized by the task of forming long-term commitments in relationships, one of which is marriage. However, in reality, many early adult women are not ready to get married because they feel they are not ready to face the various demands and changes that accompany married life. One of the factors that influence marriage readiness is the anxiety experienced by individuals. This study aims to determine the relationship between anxiety and marriage readiness in early adult working women in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a correlational method. Sampling using accidental sampling technique. The population was 44,866 women, with a sample size of 269 working women of early adulthood who live in Banda Aceh. The measuring instruments used are anxiety scale and marriage readiness scale. The results of product moment correlation analysis from Pearson Correlation showed a significant negative relationship between anxiety and readiness to marry, with a correlation coefficient value of $r = -0.736$ $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the higher the level of Anxiety women have, the lower their readiness to get married, conversely the lower the level of anxiety, the higher the readiness to get married.

Keywords: Anxiety, Marriage Readiness, Working Women, Early Adulthood



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia memiliki kodrat-kodrat yang harus dijalani dalam kehidupan. Kodrat tersebut antara lain lahir, menikah dan meninggal dunia. Dalam memenuhi kodratnya untuk menikah, manusia dibekali dorongan untuk mencari pasangan hidup yang mulai muncul sejak masa pubertas, yaitu saat individu mulai merasakan ketertarikan terhadap lawan jenis (Hurlock, 1975). Pada masa dewasa awal, yaitu rentang usia 20-40 tahun (Papalia, Olds dan Feldmann, 1998), dorongan ini berkembang menjadi kesiapan yang lebih matang untuk menikah dan membangun keluarga.

Menikah merupakan saat yang penting dalam siklus kehidupan manusia, selain sebagai pemenuhan kebutuhan seksual, pernikahan juga dapat memenuhi kebutuhan psikologis seseorang seperti rasa kasih sayang, rasa aman dan rasa ingin dihargai. Tujuan dan manfaat menikah juga sangat besar bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam pernikahan terdapat komitmen moral dan keilmuwan, manfaat pernikahan yang positif diantaranya akan membuat jiwa lebih bahagia, pikiran lebih jernih dan hati lebih bersih. Ada kebutuhan-kebutuhan psikologis yang hanya dapat dipenuhi dengan menikah dan setelah menikah, manusia menyempurnakan hidupnya dari aspek psikis (Zulkifli, 2001). Namun pada kenyataannya wanita dewasa awal cenderung belum siap menikah karena banyaknya tanggung jawab dan tantangan yang akan dijalani

setelah kehidupan menikah, sedangkan wanita dewasa awal saat ini tanggung jawabnya secara umum ditanggung oleh orang tua, sehingga wanita dewasa awal merasa cemas dengan kehidupan saat menikah tentang berbagai aspek pernikahan, seperti tanggung jawab, komitmen, dan perubahan gaya hidup (Rahmalia, 2018). Secara umum, Menurut teori perkembangan, masa usia menikah adalah saat usia dewasa awal (Papalia, Olds dan Feldmann, 1998) Dengan kata lain, masa dewasa awal merupakan masa dimana seorang individu mulai mengemban tugas untuk menikah dan membina keluarga.

Salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah menentukan dan memilih pasangan hidup kemudian menikah. Apabila tugas perkembangan ini belum terpenuhi maka akan mengakibatkan hambatan dalam pencapaian tugas perkembangan selanjutnya (Papalia, Olds dan Feldmann, 1998) Namun banyak dari wanita dewasa awal yang memilih untuk menunda menikah terbukti dari data (Badan Pusat Statistik, 2023) menunjukkan bahwa jumlah pemuda Indonesia yang belum menikah terus meningkat. Sebanyak 68,29% pemuda Indonesia saat ini berstatus belum menikah, dengan Provinsi Aceh menempati peringkat kedua sebagai wilayah dengan persentase pemuda belum menikah tertinggi, yaitu 75,95%.

Pemerintah juga menyoroti fenomena penundaan pernikahan di kalangan pemuda Indonesia. Sebagai contoh, dalam laporannya (CNBC Indonesia, 2024) mengunggah video berjudul “Ramai-Ramai Warga RI Ogah Menikah, Ada Apa?” yang membahas penurunan angka pernikahan di Indonesia. Dalam laporan tersebut dikatakan bahwa peningkatan kasus perceraian dan tekanan ekonomi

serta perubahan nilai sosial mempengaruhi Keputusan generasi muda untuk menunda atau enggan menikah. Fenomena ini juga tercermin di Banda Aceh, di mana sejumlah wanita dewasa awal memilih menunda pernikahan dengan alasan-alasan psikologis. Akun TikTok Duaspasi.id mengunggah beberapa video viral yang menampilkan curahan hati perempuan terkait ketakutan menikah, terutama akibat pengalaman menyaksikan konflik rumah tangga atau kekhawatiran terhadap risiko pernikahan yang tidak bahagia. Ungkapan tersebut merefleksikan keresahan yang juga dirasakan oleh banyak perempuan di Banda Aceh. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa paparan berita perceraian di media sosial, khususnya Instagram, memberikan kontribusi sebesar 11,3% terhadap keputusan menunda pernikahan (Sadida, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam keputusan tersebut.

Kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan seorang pria atau seorang wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau seorang istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga dan siap untuk mengasuh anak (Duvall dan Miller, 2000). Kesiapan menikah merupakan hal yang penting untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Kesiapan menjadi orangtua merupakan terjemahan bebas dari beberapa kosa kata bahasa Inggris yaitu *parenting readiness*, *parental readiness*, *readiness for parenthood*, dan lain-lain. Kesiapan itu sendiri diartikan sebagai “kesediaan atau keterbukaan untuk terlibat dalam proses tertentu atau mengadopsi perilaku tertentu” (Proctor dkk.,2018).

Kesiapan menikah itu sendiri adalah kondisi mental seseorang yang percaya dan yakin untuk menikah, terkait dengan kemampuan menjalankan peran, tanggung jawab dan tantangan dalam perkawinan. Disebutkan bahwa kesiapan menikah pada individu akan memperbesar peluang keberhasilan dalam menemukan keharmonisan dan kebahagiaan perkawinan, serta keberhasilan mengatasi konflik-konflik yang mungkin terjadi (Howe, 2012; Olson, DeFrain dan Skogrand, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada responden wanita usia dewasa awal diperoleh data sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

“Aku belum siap secara finansial, juga jauh dari kata mapan aku terpaksa harus kaya dulu kalau mau nikah, terus karena aku harus cari uang untuk orang tua juga, aku tidak siap secara mental, jangankan untuk nikah, untuk pacaran aja aku gak siap, jangankan peduliin orang lain, ma diri sendiri aja aku gak peduli, dan menikah bukan mempermudah tapi malah nambah beban hidup aku.” (Wawancara Wanita N bekerja sebagai kasir, pada tanggal 11, maret 2024)

Cuplikan Wawancara 2:

“ga siap ya, karena belum siap mental terus ekonomi diri belum siap, beban biaya hidup sekarang makin mahal, apalagi biaya membesarkan anak, belum jalan-jalan keluar negeri, aku masi pengen bebas gada yang ngegang, dan belum sempat bahagiain orang tua, belum bisa masak juga karena dirumah masi dimasakin mama, dan aku takut kalau udah berumah tangga nanti dapat suami yang ga setia, ga bertanggung jawab, suka selingkuh” (Wawancara Wanita K sebagai Guru, pada 17, September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, responden menunjukkan bahwa mereka belum percaya diri dan yakin untuk menikah. Selain itu, mereka juga belum mampu menjalankan peran, tanggung jawab, dan menghadapi tantangan dalam perkawinan. Hal ini terlihat dari ketergantungan responden terhadap keluarga,

kondisi ekonomi yang belum mapan, serta masih adanya keinginan untuk hidup bebas. Berdasarkan hasil wawancara dari kedua responden yang merupakan Wanita dewasa awal di Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa Wanita dewasa awal belum memiliki kesiapan menikah, dan sangat mencemaskan kehidupan setelah menikah tidak sesuai dengan ekspektasi, dan responden merasa menikah akan menambahkan beban hidupnya. Zulfitri dan Rahayu (2024),

Larson dan Holman (1994) menjelaskan bahwa kesiapan menikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik individu. Dalam hal ini, tingkat kecemasan (*anxiety*) menjadi faktor yang sangat penting dan berperan besar dalam ketidaksiapan seseorang untuk menikah. *Anxiety* dapat menghambat seseorang dalam mengambil keputusan besar, termasuk kesiapan untuk berkomitmen dalam pernikahan.

Leach et al. (2013) menegaskan bahwa individu dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung memiliki ketakutan yang berlebihan terhadap perubahan hidup, termasuk pernikahan. Rasa cemas yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam membayangkan kehidupan pernikahan secara positif, munculnya berbagai kekhawatiran irasional, serta keraguan terhadap kemampuan diri dalam menjalani peran sebagai pasangan. Akibatnya, individu dengan kecemasan tinggi sering kali menunda atau bahkan menghindari pernikahan karena merasa belum siap secara emosional.

Anxiety (kecemasan) adalah suatu perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan (Davison, Neale, dan Kring, 2004). Selain itu, Menurut Hawari (2013) *anxiety* merupakan gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan

perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, namun tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Kecemasan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam kesiapan menikah. Gangguan kecemasan juga dapat diartikan sebagai gangguan psikologis, meliputi ketegangan motorik (bergetar, tidak mampu duduk tenang, tidak mampu bersantai) hiperaktivitas (pusing, jantung yang berdetak cepat dan berkeringat) serta harapan-harapan yang dirasakan dan pikiran mendalam yang dialami oleh individu (King, 2010).

Yusuf (2009) mengemukakan *anxiety* merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang-mampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan). *Anxiety* merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya yang mempunyai ciri perasaan tidak menyenangkan dan perasaan bahwa hal buruk akan terjadi kepada dirinya, *Anxiety* yang tinggi dapat menurunkan kesiapan menikah. Wanita dewasa awal merasa cemas tentang pernikahan cenderung memiliki keraguan, ketakutan, dan kekhawatiran tentang komitmen, tanggung jawab, dan perubahan gaya hidup yang menyertai pernikahan.

Mengacu dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan *Anxiety* Terhadap Kesiapan Menikah Pada Wanita Berkerja Usia Dewasa Awal di Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan *Anxiety* (kecemasan) dengan kesiapan menikah pada wanita berkerja usia dewasa awal di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *Anxiety* dengan kesiapan menikah pada wanita berkerja usia dewasa awal di Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya terkait Kesiapan Menikah (*Marriage Readiness*) serta cara mempersiapkan diri dalam pernikahan pada wanita dewasa awal yang memiliki *Anxiety* terhadap pernikahan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Wanita dewasa awal

penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai *anxiety* dalam suatu hubungan kesiapan menikah dengan pasangannya.

2. Bagi orang tua

penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai dampak dari *anxiety* pada dewasa awal yang dapat mempengaruhi kesiapan menikah individu dewasa dengan pasangannya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variable, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) yang berjudul Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah, Populasi dalam penelitian mahasiswa FEMA IPB tahun ajaran 2007-2009 (angkatan 44, 45, dan 46). Jumlah responden setiap angkatan diambil secara proporsi, dan teknik penarikan responden dari setiap angkatan adalah acak sederhana (simple random sampling). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada Variabel bebas, lokasi penelitian, teknik sampling dan subjek penelitian. Hasil penelitian menemukan adanya perbedaan kesiapan menikah antara laki-laki dan Perempuan dan menunjukkan bahwa kesiapan menikah memengaruhi usia menikah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggi Nur Atikah Lubis (2019), dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Waria Di Kota Panyabungan, dengan populasi 50 orang waria yang berada di Kota Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan tehnik Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Person. Dari hasil

penelitian dapat disimpulkan Terdapat hubungan negatif antara tingkat kecemasan dengan kesiapan menikah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, teknik sampling dan subjek penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putra (2024) dengan judul Analisis faktor yang memengaruhi kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami trust issues dalam hubungan romansa, Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 152 orang wanita dewasa awal yang dikategorikan mengalami trust issues dalam hubungan romansa. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel pan menggunakan teknik purposive sampling. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada Variabel bebas, lokasi penelitian, teknik sampling dan subjek penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa dan Dalimunthe (2021). dengan judul Pengaruh Attachment Style Terhadap Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal. Subjek penelitian ini adalah 206 sampel dewasa awal dengan kriteria sampel usia 18-30 tahun dan sedang memiliki pasangan . Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada Variabel bebas, lokasi penelitian, metode purposive sampling dan subjek penelitian. Berdasarkan Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa attachment style yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal.

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan *Anxiety* Terhadap Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal

Banda Aceh” Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

